

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut KBBI ( Kamus Besar Bahasa Indonesia ), laba merupakan selisih lebih antara harga penjualan yang lebih besar dan harga pembelian atau biaya produksi; keuntungan ( yang diperoleh dengan menjual barang lebih tinggi daripada pembeliannya, membungakan uang, dan sebagainya. Sedangkan menurut OJK ( Otoritas Jasa Keuangan ), laba merupakan kelebihan pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut ( profit ). Pada umumnya laba kerap dijadikan patokan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen sebuah perusahaan dengan melihat nilai laba yang diperoleh.

Manajemen laba adalah salah satu strategi dalam akuntansi yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi atau kinerja suatu perusahaan, mengelola arus kas masuk/pendapatan perusahaan serta pengeluaran perusahaan dengan tujuan manajemen laba agar memastikan jika usaha yang dikelola menghasilkan laba operasi yang bersih. Strategi akuntansi yang satu ini berhubungan erat dengan laporan laba rugi atau disebut juga laporan profit & loss. Perusahaan melakukan hal ini karena laba merupakan tolak ukur bagi pengambilan keputusan manajerial periode selanjutnya, sebagai dasar perhitungan pembayaran pajak dan pedoman dalam menentukan kebijakan investasi. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tersebut timbul karena adanya masalah keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemilik atau pemegang saham ( principal ) dengan pengelola atau manajemen ( agen ) akibat tidak bertemunya utilitas maksimal di antara mereka karena manajemen memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak daripada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi ( information asymmetric ) yang memungkinkan atau memberikan kesempatan kepada manajemen melakukan 2 praktik akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu.

Manajemen laba merupakan aksi yang direncanakan yang masih dibatas prinsip akuntansi dan tercantum dalam General Accepted Accounting Principle ( GAAP ). “Some potentiality to boost or reduce announced net income at will”, artinya yaitu manajemen laba merupakan cara manajer agar dapat memaksimalkan atau meminimumkan laba sama halnya dalam meratakan laba mengikuti keinginan manajemen Copeland, Weston, dan Shastri (2005). Berikut beberapa pengertian manajemen laba menurut para ahli :

- a) Schipper ( 1989 )
  - Manajemen laba merupakan campur tangan pada saat pengerjaan laporan keuangan yang bermaksud dapat mendapatkan keuntungan pribadi.
- b) Assih ( 2000 )
  - Manajemen laba merupakan teknik yang direncanakan untuk meningkatkan pelaporan laba
- c) Fischer dan Rosenzweig ( 1995 )
  - Manajemen laba adalah aksi manajer dalam menaikkan atau menyusutkan laba yang tidak memiliki sangkut paut pada kenaikan ataupun penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.
- d) Healy dan Wahlen ( 1999 )
  - Manajemen laba pada saat penyusunan transaksi laporan keuangan guna mengecoh stakeholders mengenai kinerja ekonomi suatu entitas agar dapat mempengaruhi hasil kontrak dengan investor.
- e) Huynh ( 2020 )
  - Earnings Management merupakan suatu tindakan intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penentuan laba perusahaan yang didasarkan dengan keinginan untuk memenuhi keuntungan pribadi, dimana aktivitas ini diindikasikan dengan memanipulasi laba untuk menunjukkan informasi yang positif terkait dengan kinerja performa suatu perusahaan.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti menurut penelitian yang dilakukan oleh Melke dan Muhammad Arief Effendy ( 2022 ) mengenai pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, kualitas audit, kepemilikan manajerial, agresivitas pajak kepemilikan institusional dan pengendalian kepemilikan terhadap manajemen laba memperoleh hasil yaitu dewan direksi , dewan komisaris, kepemilikan

manajerial, agresivitas pajak, kepemilikan institusional dan pengendalian kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan kualitas audit pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Menurut Baitika Ayu Lestari dan Dirvi Surya Abbas ( 2022 ) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan menyimpulkan bahwasannya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas dan Leverage memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan.

Menurut Fathihani dan Fitri Ayu Kusuma Wijayanti ( 2022 ) mengemukakan bahwasannya variabel independen yang diteliti berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel independen lainnya berupa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ketiga penelitian yang dilakukan ini memiliki kesamaan bahwasannya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang dikemukakan Baitika Ayu Lestari dan Dirvi Surya Abbas dengan penelitian oleh Fathihani dan Fitri Ayu Kusuma Wijayanti memiliki kesamaan yaitu profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap variabel dependen manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Syachrul Yudi Habibie dan Mutiara Tresna Parasetya ( 2022 ) tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba membuahkan hasil penelitian yaitu profitabilitas menunjukkan hasil positif namun tidak signifikan, leverage menunjukkan hasil positif signifikan, likuiditas menunjukkan hasil negatif tidak signifikan, dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap manajemen laba.

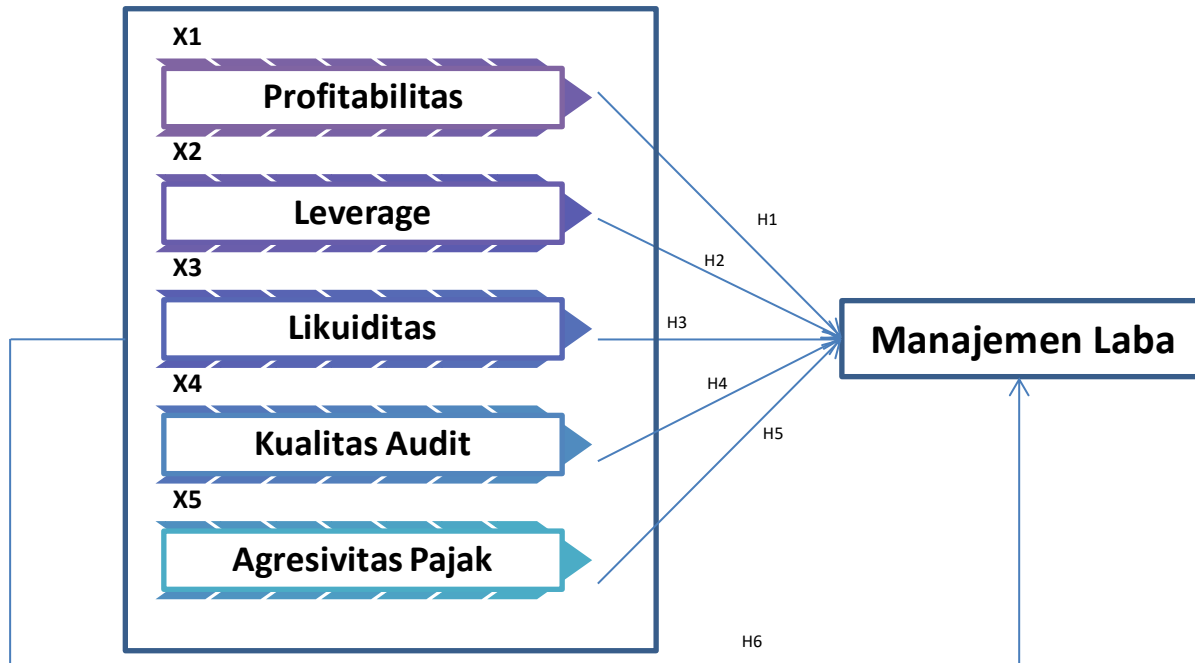
Penelitian serupa yang dilakukan oleh Febru Harti Ani dan Widhian Hardiyanti ( 2022 ) menghasilkan penelitian variabel independen likuiditas berpengaruh positif signifikan, variabel profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan, leverage tidak berpengaruh secara signifikan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kedua hasil penelitian ini memiliki hasil penelitian tiga variabel independen yang berbanding terbalik. Sedangkan hasil penelitian variabel independen ukuran perusahaan memiliki hasil yang sama yaitu tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dikemukakan di atas, terdapat hasil yang berbeda dan berbanding terbalik. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengangkat kembali manajemen laba sebagai variabel dependen akan kembali dilakukan pengujian dengan menetapkan manajemen laba sebagai variabel *dependent* dengan profitabilitas, likuiditas, leverage, kualitas audit dengan menambahkan satu variabel *independent* yaitu agresivitas pajak. Penulis memilih variabel independen tambahan berupa agresivitas pajak dikarenakan masih kurangnya penelitian yang menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel independen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE , LIKUIDITASs , KUALITAS AUDIT DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA.**

## 1.2 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1

## 1.3 Tinjauan Pustaka

### 1.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Menurut Dilla Febria ( 2020 ) Variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Tingkat profit yang tinggi diperoleh perusahaan tidak menghalangi pihak perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba dengan menaikkan laba lebih tinggi.

Menurut Rina Dwiarti dan Anna Nubua Hasibuan ( 2019 ) , Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini diduga karena investor cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada secara maksimal sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan manajemen laba melalui variabel profitabilitas.

Menurut Kurnia Cahya Lestari ( 2019 ) , Profitabilitas dengan pengukuran rasio Return of Asset ( ROA ) dan Return of Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat pengungkapan Return of Asset (ROA) dan Return of Equity (ROE) akan meningkatkan praktek manajemen.

Profitabilitas suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam pengukuran ini, digunakan rasio ROA ( Return On Asset ). Dikur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

H1 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

### 1.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Menurut Subramanyam ( 2014 ) Leverage menunjukkan besarnya jumlah penggunaan pembiayaan dalam bentuk utang dalam struktur modal suatu perusahaan. Rasio leverage yang tinggi menunjukkan penggunaan jumlah utang yang besar. Semakin besar jumlah utang suatu perusahaan, maka semakin besar risiko bagi para investor.

Menurut Rina Dwiarti dan Anna Nubua Hasibuan ( 2019 ), Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat terjadi kemungkinan dikarenakan kebijakan hutang yang ketat sehingga perusahaan sulit untuk memperoleh kredit dan manajer cenderung tidak melakukan manajemen laba.

Rasio Leverage adalah rasio untuk mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan utang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga serta beban tetap lainnya. Untuk mengukur seberapa besar perbandingan total ekuitas dengan total kewajiban yang dimiliki perusahaan. Rumus Debt to Equity Ratio :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

### **1.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba**

Menurut Lestari et al. ( 2016 ), Likuiditas mempunyai pengaruh negatif pada manajemen laba karena saat rasio likuiditas rendah maka manajemen akan terpacu untuk melakukan earning management.

Menurut Syachrul Yudi Habibie ( 2022 ), likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik manajemen sebagai agent dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Sukamulja ( 2019 ), Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Pengukuran likuiditas dapat digunakan dengan mengukur current ratio. Rumus yang digunakan adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

H3 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### **1.3.4 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba**

Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan.

Menurut Wiryadi dan Sebrina ( 2013 ) kualitas audit biasanya dikaitkan dengan ukuran auditor yaitu Big 4 dan Non Big 4. KAP Big 4 dianggap memiliki hasil kualitas audit yang lebih tinggi dan mampu membatasi praktek manajemen laba dibandingkan dengan auditor Non Big 4. Kecakapan professional auditor size besar lebih memiliki kemampuan teknikal untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dibandingkan dengan auditor size kecil.

Menurut De Angelo ( 2016 ), kualitas audit yaitu suatu probabilitas dimana salah satu seorang auditor akan menemukan dan melaporkan tentang suatu adanya pelanggaran atau dalam sistem akuntansi auditnya.

Untuk mengukur kualitas audit maka digunakan rumus ROA, dengan cara melihat ROA berada didalam benchmark ataukah tidak. Jika ROA berada didalam benchmark (  $-\sigma < ROA < \mu + \sigma$  ) maka menandakan bahwa kualitas audit baik. Sedangkan jika ROA berada diluar benchmark (  $ROA > \mu + \sigma$  ) atau (  $ROA < \mu - \sigma$  ) maka menandakan kualitas audit buruk. Dimana  $\mu$  adalah rata – rata ROA seluruh perusahaan sampel dan  $\sigma$  adalah deviasinya.

H4 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap manajemen laba

### **1.3.5 Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Manajemen Laba**

Menurut Rusydi dan Martani ( 2014 ), agresivitas pajak ialah tindakan yang tidak hanya berasal dari ketidakpatuhan para wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, tetapi juga berasal dari kegiatan penghematan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Hadi dan Mangoting ( 2014 ), agresivitas pajak adalah suatu tindakan atau strategi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan guna mengurangi beban pajak yang ditanggung, dengan penghindaran pajak yang melanggar pengaturan perpajakan menggunakan celah hukum.

Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara , yaitu menggunakan Effective Tax Rate ( ETR ), Book Tax Difference ( BTS ), Residual Tax Difference ( RTC ) , dan Cash Effective Tax Rate ( CETR ). Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dengan menggunakan ETR.

H5 : Agresivitas Pajak berpengaruh terhadap manajemen laba